

## Pemeriksaan Telur Cacing *Trichuris Trichiura* Pada Spesimen Feses Siswa TK Mutiara Di Waiheru Kota Ambon

**Damayanti Sima Sima Sohilauw**

Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

**M Fadly Kaliky**

Dosen Politeknik Kesehatan Kemenkes Maluku

Korespondensi penulis: [damayanti.sohilauw09@gmail.com](mailto:damayanti.sohilauw09@gmail.com)

**Abstract:** *Trichuris trichiura* egg infection or commonly called whipworm in children is a mild and severe helminthiasis infection. Mild infection does not give obvious clinical symptoms so fecal examination must be done. Therefore, it is important to perform diagnostic techniques which is one of the important aspects to determine the presence of helminth infection, which can be established by identifying and recognizing the stage of the parasite found. The purpose of this study was to determine the results of *Trichuris trichiura* eggs examination in feces specimens of Mutiara Kindergarten students in Waiheru, Ambon City. The method used in the descriptive research design where the analysis technique uses laboratory tests, with a total sample of 35 Mutiara Kindergarten Students in Waiheru Ambon City, using Consecutive sampling technique. The results showed that out of 35 samples of Mutiara kindergarten children, there was 1 person who had *Trichura trichiura* worms. The conclusion is that the research conducted on the examination of worm eggs using the Kato katz method in the feces of Mutiara Kindergarten Students in Waiheru Ambon City resulted in 1 positive student with *Trichuris trichiura* worms.

**Keywords:** Worm Eggs, *Trichuris trichiura*, Feces, Children

**Abstrak:** Infeksi telur cacing *Trichuris trichiura* atau biasa disebut cacing cambuk pada anak-anak merupakan infeksi kecacingan yang ringan dan berat. Infeksi ringan tidak memberikan gejala klinis yang jelas sehingga harus dilakukan pemeriksaan tinja. Oleh karena itu pentingnya melakukan Teknik diagnostic yang merupakan salah satu aspek yang penting untuk mengetahui adanya infeksi penyakit cacing, yang dapat ditegakkan dengan cara menidentifikasi dan mengenal stadium parasit yang ditemukan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hasil pemeriksaan telur Cacing *Trichuris trichiura* pada spesimen feses siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon. Metode yang digunakan dalam yaitu desain penelitian deskriptif dimana teknik analisis menggunakan uji laboratorium, dengan total sampel sebanyak 35 Siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon, dengan menggunakan Teknik Consecutive sampling. Hasil penelitian didapatkan bahwa dari 35 sampel anak TK Mutiara, terdapat 1 orang yang terdapat cacing *Trichura trichiura*. Kesimpulannya yaitu penelitian yang dilakukan pada pemeriksaan telur cacing menggunakan metode Kato katz pada feses Siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon didapatkan hasil 1 orang siswa positif Cacing *Trichuris trichiura*.

**Kata Kunci:** Telur Cacing, *Trichuris trichiura*, Feses, Anak

### PENDAHULUAN

Data yang bersumber dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2011, menyebutkan bahwa lebih dari 1 miliar penduduk dunia menderita kecacingan dan sekitar 40-60% penduduk Indonesia menderita kecacingan. Cacingan atau sering disebut juga kecacingan adalah penyakit yang disebabkan oleh cacing parasit dengan prevalensi tertinggi, ditemukan pada anak balita dan usia sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh beberapa kota besar di Indonesia menunjukkan, bahwa kasus infeksi cacing gelang (*Ascaris lumbricoides*) sekitar 25–35% dan cacing cambuk (*Trichuris trichiura*) 65–75%. Resiko tertinggi terutama kelompok anak yang mempunyai kebiasaan defekasi di saluran air terbuka dan sekitar rumah,

makan tanpa cuci tangan, dan bermain - main di tanah yang tercemar telur cacing tanpa alas kaki (Rusmanto, 2012).

Salah satu aset atau modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Adalah siswa sekolah dasar sangat rentan terkena kecacingan. Infeksi cacing pada orang dewasa dapat menyebabkan penurunan produktivitas kerja sedangkan pada anak-anak dapat menyebabkan gangguan pada tumbuh kembangnya. Khusus anak usia sekolah, keadaan ini akan berakibat buruk pada kemampuannya dalam mengikuti pelajaran disekolah. sehubungan dengan tingginya angka prevalensi infeksi cacingan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu pada daerah iklim tropik, yang merupakan tempat ideal bagi perkembangan telur cacing, perilaku yang kurang sehat seperti buang air besar disembarang rempat, bermain tanpa menggunakan alas kaki, umur, jenis kelamin, mencuci tangan, kebersihan kuku, pendidikan dan perilaku individu, sanitasi makanan dan sanitasi sumber air (Suluwi, 2016)

Infeksi telur cacing *Trichuris trichiura* atau biasa disebut cacing cambuk pada anak-anak merupakan infeksi kecacingan yang ringan dan berat. Infeksi ringan tidak memberikan gejala klinis yang jelas sehingga harus dilakukan pemeriksaan tinja. Oleh karena itu pentingnya melakukan Teknik diagnostic yang merupakan salah satu aspek yang penting untuk mengetahui adanya infeksi penyakit cacing, yang dapat ditegakkan dengan cara mengidentifikasi dan mengenal stadium parasit yang ditemukan (Kusuma, 2014)

Provinsi Maluku sendiri penyakit cacingan ini prevelensinya masih tinggi yaitu 60-70%. Tingginya prevelensi ini disebabkan oleh iklim tropis dan kelembaban udara tinggi serta kondisi sanitasi dan *hygiene* yang buruk, kondisi ini merupakan lingkungan yang baik untuk perkembangan cacing. Pemantauan menunjukan bahwa prevelensi kecacingan pada masing-masing puskesmas di provinsi Maluku tahun 2015 dengan jumlah 1,23%. (Dinas Kesehatan Kota Ambon, 2015)

Survey data awal yang penulis peroleh pada bulan Desember 2021 di sekolah TK Mutiara Waiheru Kota Ambon didapatkan presentasi anak dengan kecacingan sebanyak 7 orang dan mempunyai kebiasaan sebelum makan tidak mencuci tangan.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pemeriksaan Telur Cacing *Trichuri trichiura* pada Spesimen Feses Siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon”.

## Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ”Bagaimana Pemeriksaan Telur Cacing *Trichuris trichiura* Pada Spesimen Feses Siswa TK Mutiara Di Waiheru Kota Ambon?”

## Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemeriksaan telur Cacing *Trichuris trichiura* pada spesimen feses siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon.

## METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan desain penelitian deskriptif dimana teknik analisis menggunakan uji laboratorium. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa TK Waiheru kota ambon yang berjumlah 35 orang anak. Teknik penentuan besaran sampel penelitian yaitu dengan menggunakan metode total sampling, sehingga jumlah sampel yaitu 35 orang anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

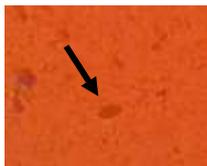
Hasil penelitian yang telah dilakukan dari 35 sampel feses yang di periksa dinyatakan 1 sampel positif mengandung telur cacing *Trichuris trichiura*, hasil yang diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Distribusi Frekuensi Hasil Pemeriksaan Telur Cacing**  
*Trichuris trichiura*

NO	Hasil	Frekuensi	Persentase (%)
1	Positif	1	2,85
2	Negatif	34	96,9
	<b>Jumlah</b>	35	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa dari 35 sampel feses yang di ambil dari Siswa TK ditemukan 1 sampel positif dengan persentase 2,85% yang mengandung telur cacing *Trichuris trichiura* dan 34 sampel negatif dengan persentase 96,9%.



*Gambar 2.5 Gambar telur Cacing Trichuri trichiura ( positif)*  
(Sumber : Data Primer, 2022)

Ditemukan Telur *Trichuris trichiura* berbentuk oval. ukuran : panjang  $\pm 50 \mu\text{m}$  dan lebar  $\pm 23 \mu\text{m}$ . dinding 2 lapis : lapisan luar berwarna kekuningan dan lapisan dalam transparan. pada kedua ujung telur terdapat tonjolan yang disebut *mucoïd plug / polar plug / clear knob*.

## PEMBAHASAN

Pemeriksaan feses pada Siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon sebanyak 35 sampel yang dilaksanakan dengan pemeriksaan mikroskopis dengan metode Kato katz menggunakan Giemsa. diketahui dari 35 sampel terdapat 1 sampel positif cacing *Trichuris trichiura*.

Dari pemeriksaan telur cacing *Trichuris trichiura* diketahui dari 35 sampel terdapat 1 positif dan 34 negatif, untuk 1 positif dikarenakan anak tersebut terlalu banyak berkontaminasi dengan tanah, jarang mencuci tangan pada saat makan, jarang memakai alas kaki, lingkungan rumah kurang bersih, selain itu di lihat dari kebiasaan anak tersebut orang tua kurang menjaga kebersihan anaknya.

Dampak yang ditimbulkan yaitu penderita dapat mengalami diare yang diselingi sindrom disentri atau kolitis kronis, sehingga menyebabkan berat badan turun. Bagian anterior cacing yang masuk ke dalam mukosa usus menyebabkan trauma yang menimbulkan peradangan dan perdarahan. *Trichuris trichiura* juga mengisap darah hospes, sehingga mengakibatkan anemia pada penderita kecacingan.

Cara menanggulangi masalah tersebut adalah Jangan biarkan kuku anak memanjang, Guntinglah kuku anak secara teratur, Kuku bisa menjadi tempat mengendap kotoran yang mengandung telur atau larva cacing, Biasakan anak untuk cuci tangan dengan sabun. Lakukan setiap kali setelah anak memegang benda-benda kotor atau sebelum makan, biasakan anak untuk selalu menggunakan sandal atau sepatu bila keluar rumah, terutama bila berjalan di tanah. Tanah yang lembab merupakan tempat favorit cacing untuk berkembang biak.

Walaupun dikategorikan infeksi ringan, hal itu tetap berdampak buruk bagi penderita karena dapat mengganggu proses pertumbuhan bagi anak-anak dan menghambat produktivitas kerja bagi orang dewasa. Penderita kecacingan secara berangsur-angsur akan kekurangan gizi akibatnya selain menyebabkan kurang gairah juga daya tahan tubuhnya akan menurun, mudah sakit dan bagi anak-anak akan mengalami kesulitan belajar secara optimal. Hal ini tentu saja menurunkan kualitas sumber manusia (Ronald H, 2008).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK Al Ihsan menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan telur cacing *Trichuris trichiura* dari 44 sampel yang diteliti terdapat 39 sampel dengan persentase 88,6% tidak ditemukan telur cacing *Trichuris trichiura*. Faktor lain yang memengaruhi prevalensi cacing lain yaitu *Ascaris lumbricoides* yang lebih tinggi yaitu daya tahan telur *Ascaris lumbricoides* terhadap suhu panas yang lebih tinggi dibandingkan dengan telur *Trichuris trichiura*. Telur *Trichuris trichiura* akan mati pada suhu 40-80°C sedangkan telur *Ascaris lumbricoides* tidak (Jeffery, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian yang diteliti terdapat 5 sampel dengan persentase 11,4% ditemukan telur cacing *Trichuris trichiura*. Hal ini menunjukkan Infeksi berat terhadap anak-anak lebih mudah terserang daripada orang dewasa. Anak-anak sangat rentan terkena kecacingan. Infeksi terjadi karena menelan telur yang telah berembrio melalui tangan, makanan, atau minuman yang telah terkontaminasi, langsung melalui debu, hewan rumah atau barang mainan (Irianto, 2013).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Siswa TK Mutiara di Waiheru Kota Ambon terhadap pemeriksaan telur cacing menggunakan metode Kato katz pada feses diperoleh kesimpulan yaitu terdapat hasil 1 orang siswa positif Cacing *Trichuris trichiura*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif Baharsyah Bangun. (2018). Hubungan Penggunaan Sarung Tangan Pada Petani Dengan Infeksi Cacing *Trichuris Trichiura* Di Desa Selandi, Kecamatan Payung, Kabupaten Karo.
- Bernardus Sandjaja. (2007). Parasitologi Kedokteran Helminthologi Kedokteran.
- Dinas Kesehatan Kota Ambon. (2015). Profil Data Kesehatan Kota Ambon Tahun 2015. Ambon. Dinkes Kota Ambon
- Irianto, K. (2013). Parasitologi untuk para Medis (Mecal Laboratory). Bandung ,Alfabet Cv.
- Jefri, 2011. Laporan Praktikum Parasitologi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Jendral Soedirman Purwokerto
- Kusuma, S. I. (2014). Laporan Praktikum Parasitologi. Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Jendral Soedirman Purwokerto.
- Ni Nyssoman. (2018). Identifikasi Telur Cacing Soil Transmitted Helminth(Sth) Pada Anak Sekolah Dasar Sdn 9 Baruga. Kota Kendari Sulawesi Tenggara.
- Notoatmodjo S. (2002). Metode Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta , Jakarta.
- Notoatmodjo S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta:Rineka.
- Patrawati. (2017). Gambaran Hasil Pemeriksaan Telur Cacing *Trichuris Trichiura* Pada Murid Sekolah Dasar Negeri 17 Abeli Kelurahan Poasia Kecamatan Abeli Kota Kendari. Kendari.
- Pusarawati, Suhintam, Kusmartisnawati Dkk. (2014). Atlas Parasitologi Kedokteran. Jakarta: EGC.
- Rusmanto, D. J. (2012). . Hubungan Personal Higiene Siswa Sekolah Dasar Dengan Kejadian Kecacingan. *The Indonesian Journal Of Public Health.*, 8, 105–111.

- Ronald, H 2008. Hubungan Personal Higiene Siswa Sekolah Dasar dengan Kejadian Kecacangan. *The Indonesian Journal of Public Health*. Vol. 8: 105-111.
- Soedarto. (2011). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*. Jakarta: Cv Sagung Seto.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Suluwi, S. Dkk. (2016). Pengaruh Penyuluhan Dengan Metode Permainan Edukatif Sukata Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Tentang Pencegahan [Enyakit Cacingan Pada Siswa Kelas Iv Dan V Sd Negeri 1 Mawasangka Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2, 250-731x.
- Tierney, Papadakis, Dkk. (2002). *Diagnosis Dan Terapi Kedokteran (Ilmu Penyakit Dalam)*.